

**HUMANISME DALAM PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM
PENANGANAN COVID-19
(Studi Kasus pada Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo)**

Ardianti¹

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas

Muhammadiyah Palopo

ardiantiamiir21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai humanisme pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penanganan covid-19 pada Bank Sulselbar Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan studi kasus, analisis data yang digunakan adalah paradigma interpretif. penelitian ini menetapkan Bank Sulselbar Cabang palopo sebagai situs dalam penelitian, dan yang akan menjadi informan adalah orang-orang yang berkompeten dan mampu memberikan informasi yang akurat bagi peneliti seperti direktur, manajer, admin, dan juga nasabah pada Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Cabang Palopo merujuk pada strategi dan sistem yang terorganisir, berkesinambungan, dan berpusat pada kantor pusat PT. Bank Sulselbar, dan analisis indikator humanis dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Sulselbar Cabang Palopo dilihat dari berbagai aspek yakni tujuan dan manfaat pengungkapan bukanlah untuk kepentingan bisnis atau profit perusahaan semata namun untuk mempererat hubungan antar perusahaan dan masyarakat sekitar dan juga *stakeholder* di Era pandemi covid-19.

kata kunci : nilai humanitas, tanggung jawab sosial, pandemi covid-19.

ABSTRACT

This study aims to determine the value of corporate social responsibility humanism in handling covid-19 at the Sulselbar Bank, Palopo City. The type of research used in this research is qualitative research, where the data obtained are based on primary and secondary sources. In this study, the author uses a case study approach, the data analysis used is an interpretive paradigm. This stipulates Bank Sulselbar Palopo Branch as an internal site, and the informants will be people who are competent and able to provide accurate information for researchers such as directors, managers, admins, and also

customers at Bank Sulsebar Palopo City Branch. used are direct observation, interviews, and documentation. The results showed that the Corporate Social Responsibility (CSR) carried out by Bank Sulsebar Palopo Branch refers to the planned strategy and system, cannons, and the head office of PT. Bank Sulsebar, and analysis of humanitarian indicators in corporate social responsibility at Bank Sulsebar Palopo Branch seen from various aspects, namely the goals and benefits are solely for business interests or company profits but to strengthen relationships between companies and stakeholders in the era of the covid19 pandemic.

Keywords : *values of humanity, social responsibility, the covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan berbagai ujian, polemik dan permasalahan silih berganti menampakkan dirinya pada tahun ini. Diantara polemik yang ada, *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* atau lebih akrab disebut *corona virus / covid-19* merupakan permasalahan paling kompleks yang mampu menyerang beberapa Negara besar termasuk Indonesia dari berbagai aspek, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik bahkan pendidikan. Melihat dari banyaknya keresahan ini, tidak sedikit juga dari berbagai kalangan yang tergerak hatinya demi kemanusiaan, mulai dari berbagai organisasi kampus, yayasan, perusahaan, komunitas sosial, dan lain sebagainya bekerja sama demi mengembalikan senyum orang-orang yang mengalami dampak yang cukup parah atas kehadiran pandemik ini.

Berkembangnya suatu perusahaan tidak terlepas dari hubungan eratnya

dengan para pemangku kepentingan perusahaan seperti konsumen dan lingkungan serta masyarakat sekitarnya, oleh karena itu pada tahun 1953 Howard R. Bowen mengemukakan pertama kali mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* kemudian secara terus-menerus mengalami perkembangan konsep sampai saat ini. Kesempatan perusahaan untuk terus berkembang menjadi perusahaan besar adalah ketika perusahaan mampu melakukan pelayanan dengan baik dan memiliki hubungan yang baik dengan konsumen. Apabila perusahaan memiliki banyak konsumen atau mitra kerjasama yang mempercayai perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen serta tanggung jawab untuk membantu mensejahterakan lingkungan sekitarnya.

Menurut Saidi & Abidin (2004), sebuah perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis saja, namun

juga memiliki tanggung jawab legal, etis, dan filantropis. Tanggung jawab ekonomis adalah perusahaan bertanggung jawab untuk menghasilkan laba yang merupakan landasan utama bagi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi, tanggung jawab legal adalah perusahaan bertanggung jawab untuk mematuhi segala kebijakan dan hukum yang ditetapkan pemerintah dalam proses pencarian laba, tanggung jawab etis adalah perusahaan bertanggung jawab untuk menjalankan praktik bisnis yang baik, benar, jujur, dan adil, yang sesuai dengan norma-norma masyarakat, dan tanggung jawab filantropi adalah selain untuk menghasilkan laba, taat hukum, dan bersikap etis, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah sekedar kegiatan amal atau pemberian sumbangan sosial

saja namun terdapat motivasi yang menyertai pelaksanaan CSR yaitu motivasi keagamaan untuk beramal sebanyak-banyaknya (*corporate charity*), motivasi humanis untuk menolong sesama dan memanusiakan manusia (*corporate philanthropy*), dan motivasi kewarganegaraan untuk mewujudkan keadilan sosial di seluruh masyarakat (*corporate citizenship*).

Sebuah media *online* Koran Sindo pada 04 Mei 2020 merilis bahwa Bank Sulselbar ikut membantu penanganan dan pencegahan virus *Corona* atau *COVID-19* di Kota Palopo, bantuan ini berupa pendanaan sebesar Rp. 75 juta dan diterima langsung oleh Wali Kota Palopo yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial Bank Sulselbar melalui *corporate social responsibility* (CSR) yang dikhususkan untuk penanganan *COVID-19* di Kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Humanisme

Humanisme berasal dari bahasa Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti bersifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme dapat diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia. Jamhuri (2018) menjelaskan bahwa humanisme adalah suatu fokus ilmu pengetahuan tentang kemanusiaan yang menganggap manusia sebagai objek pelajaran penting serta bertujuan untuk membangun rasa perikemanusiaan dan cita-cita hidup yang baik. Sehingga jiwa nasionalisme dan juga humanisme harus ada dalam diri setiap manusia yang ditanam sejak dini agar dapat menimbulkan kesatuan, kekuatan, dan juga harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang humanisme, ada begitu banyak tafsir yang menjelaskan tentang gerakan humanisme ini salah satunya adalah gagasan dari Kuntowijoyo

yang ditulis oleh Abdul Halim Sani dalam bukunya Manifesto Gerakan Intelektual Profetik IMM tentang humanisme yang merupakan proses pemanusiaan manusia yang didasarkan pada teosentris bukan antroposentris, dengan maksud bahwa segala aksi kemanusiaan yang dilakukan tidak hanya berpusat pada manusia namun juga berbasis ketuhanan. Humanisasi yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo adalah suatu ilmu sosial profetik dengan menganalisis makna yang terkandung dalam QS. Ali-Imran: 110.

Dalam perspektif modern, humanisme dimulai sejak abad ke 18 yang secara historis istilah humanisme berkaitan dengan bingkai filsafat Barat. Jika dilihat dari definisinya secara *etimologi* humanisme berasal dari kata *human* dengan tambahan *ism* sehingga menjadi *humanism* dengan istilah lain *humane*, *humanitarian*, dan *humanities*, yang lebih menunjukkan makna bahwa humanisme adalah pendidikan manusia serta dapat pula dipahami sebagai *philantropia* yaitu

semangat persahabatan dan perasaan baik terhadap semua orang tanpa membedakan satu sama lain (Amirullah, 2016).

2.1.1 Humanisme dalam Akuntansi

Humanis dalam akuntansi merupakan pandangan dalam bidang ekonomi khususnya di bidang akuntansi yang berusaha untuk menyediakan pelaporan keuangan yang lebih adil, jujur, dan benar. Konsep akuntansi yang mengalami perkembangan adalah konsep yang memperhatikan segala aspek di alam semesta, konsep yang mengarah pada humanis dan berorientasi sosial.

Menurut Sitorus (2015) internalisasi wawasan pancasila dalam akuntansi merupakan wujud daripada akuntansi yang bernilai humanis. Akuntansi yang berdasarkan sila pertama yang berbasis pada nilai ketuhanan, yaitu manusia diajarkan untuk menyadari bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa dalam kehidupan melainkan sebagai *khalifatullah* di muka bumi yang mempertanggungjawabkan

aktivitas keuangannya tidak hanya kepada manusia, namun juga kepada Tuhan sebagai Sang pemilik segala yang ada di bumi, secara singkatnya Tuhan sebagai pusat aktivitas dan pertanggung jawaban akuntansi.

Akuntansi humanis merupakan suatu usaha untuk mengembalikan nilai yang hilang dalam pemikiran akuntansi modern saat ini. Dalam pemikiran akuntansi modern, manusia dibina menjadi pribadi yang mementingkan diri sendiri (*self-interest*) tanpa menghiraukan kepentingan orang lain. Akuntansi hanya digunakan sebagai alat untuk mengejar hal-hal material dan mengabaikan kebutuhan *non* materi, akhirnya membentuk manusia yang individual dan bermental *materialisme*, serta menjadikan suatu kelas sosial yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menindas kaum lemah dan memanjakan kaum pemilik beserta investor. Maka, untuk menghilangkan pemikiran material tersebut, akuntansi harus hadir menjadi

penyelesaian untuk mengembalikan roh kemanusiaan. Dengan demikian, kerangka kerja akuntansi berdasarkan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menjadi proses memanusiakan manusia melalui suatu kegiatan perekonomian (Sitorus, 2015).

2.1.2 Humanisme dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah *counter action* yang nampak dalam perkembangan dunia bisnis sesungguhnya dan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kehidupan manusia secara internal, maupun di luar diri manusia itu sendiri. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pola yang berkembang pesat di negara-negara maju, yang menitikberatkan pada arti penting peranan perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan, terutama terkait dengan peran aktif dan

pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat sekitarnya. Maksudnya bahwa sebuah perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mengejar keuntungan, tetapi juga berperan aktif dan ikut bertanggungjawab terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi (Erwinsyahbana & Syahbana, 2019).

Teori pendekatan humanis memiliki tujuan yang bersifat manusiawi, sesuai dengan fitrah manusia, dan dapat diaplikasikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk Tuhan yang selalu berhubungan dengan orang lain secara dinamis. Berawal dari perbandingan tanggung jawab sebagai perumpamaan untuk melihat, memahami dan mengembangkan bisnis telah diungkapkan dalam rangka mencari bentuk organisasi atau perusahaan yang lebih humanis, perbandingan ini memberikan dampak yang mendasar terhadap konsep manajemen dan akuntansi. Dimana, konsekuensi dari nilai keseimbangan ini

menyebabkan *Syariah Enterprise Theory* (*SET*) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini para pemangku kepentingan), tetapi juga peduli terhadap pihak-pihak lainnya yang berada di sekitar perusahaan atau organisasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *SET* memiliki kepedulian yang besar dan juga luas pada *stakeholders*, yang meliputi Allah, manusia, dan alam.

2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) memiliki arti sederhana bahwa setiap perusahaan memiliki orientasi untuk memaksimalkan profit namun tidak mengabaikan kepentingan sosial, dimana akuntansi syariah yang dikemukakan oleh Triyuwono iwan (2006) adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental, dan teleological. Dengan akuntansi syariah, realitas sosial yang dibangun

mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Allah SWT.

Secara konseptual *CSR* perusahaan menggabungkan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Tujuan dari adanya *Corporate Social Responsibility* yaitu sebagai implementasi tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Keadaan dunia yang tidak menentu seperti saat ini terjadinya pandemi virus corona selama beberapa bulan yang menimbulkan kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya.

2.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa usaha yang telah dilakukan perusahaan adalah benar (Magness, 2006). Semakin besar sumber

daya yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan yang ada. Legitimasi dapat diperoleh dengan melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Rankin et al., 2011). Sehingga dalam peran perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan pengakuan yang benar maka perusahaan hendaknya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan tahunan atau lebih dikenal dengan istilah catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Marfuah & Cahyono (2011) Bersamaan dengan perkembangan zaman serta banyaknya permintaan mengenai efek dari aktivitas perusahaan, maka tentunya perusahaan diharapkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sesuai dengan pasal 1 butir 3 Undang – Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa

tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan akan memiliki cakupan yang lebih luas. Dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas investor dan kreditor saja namun juga harus bertanggung jawab pada masyarakat dimana perusahaan tersebut berjalan dan ruang lingkup sosial lain dimana ruang lingkup tersebut berkaitan langsung dengan perusahaan.

2.4 Dampak COVID – 19 terhadap Perekonomian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yamali & Putri, 2020 yang dikutip dari Hanoatubun, 2020 dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemik *covid-19* di Indonesia, antara lain adalah

terjadinya PHK besar-besaran. Dimana hasil data yang diperoleh yaitu $\geq 1,5$ juta jiwa pekerja di rumahkan dan terkena PHK dimana 90% pekerja di rumahkan dan perkerja di PHK sebesar 10%, terjadinya penurunan *PMI Manufacturing Indonesia* mencapai 45,3% pada Maret 2020, terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I, terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year-on-year (yoy)* yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pada pada Maret 2020, terjadinya pembatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang diakibatkan mencapai Rp. 207 Miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan Januari-Maret 2020, pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.

Jika pandemik ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka kemungkinan yang dapat terjadi adalah jumlah karyawan yang di PHK dan perusahaan yang terancam bangkrut akan terus bertambah, akibatnya banyak aspek-aspek lain yang juga terkena, diantaranya pekerja harian lepas, pelaku UMKM, dan berbagai usaha lainnya yang secara otomatis akan mempengaruhi daya beli masyarakat serta mengakibatkan perputaran uang yang tidak stabil dan cenderung minim (Yamali & Putri, 2020).

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Paradigma Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber primer dan sekunder, yakni dari hasil penelitian terdahulu, artikel-artikel dari para pakar dan peneliti lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen, dan analisis data secara kualitatif. Menurut

Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, resepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dengan metode kualitatif diharapkan mampu melahirkan penelitian berupa uraian yang mendalam berkaitan dengan perkataan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu keadaan tertentu kemudian dikaji dari sudut pandang yang luas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan studi kasus yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari kehidupan nyata. Metode studi kasus ini merupakan bagian dari metodologi penelitian dimana pada inti pembahasannya seorang peneliti agar lebih cermat, teliti, dan mendalam untuk mengungkap sebuah kasus, peristiwa, atau

kondisi yang ada, baik itu bersifat individu maupun kelompok.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menggambarkan mengenai bagaimana pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam penanganan Covid-19 yang dilakukan dengan pendekatan humanis pada Bank Sulselbar Cabang Palopo. Dimana pemaparan ini dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dengan menggunakan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan panduan yang akan dibuat dan kemudian menganalisis data dengan paradigma interpretif.

Paradigma interpretif adalah upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Secara umum pendekatan ini merupakan hasil dari memaknai perilaku sistem sosial secara detail dengan melakukan observasi langsung.

3.2 Situs, Informan dan Pengumpulan

Data

Dalam penelitian ini menetapkan Bank Sulselbar Cabang palopo sebagai situs dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Bank Sulselbar Cabang Palopo yang terletak di Jalan Andi Jemma No. 6, Kota Palopo yang telah memberikan bantuan dalam penanganan Covid-19 2020 silam berdasarkan berita yang ditulis oleh Chaeruddin dalam SindoNews.

Informan merupakan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Orang-orang yang akan menjadi informan adalah orang-orang yang berkompeten dan mampu memberikan informasi yang akurat bagi peneliti seperti direktur, manajer, admin, dan juga nasabah pada Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo. Agar peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali

informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dinilai efektif dalam memperoleh informasi serta relevan dengan objek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung adalah proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas individu atau kelompok yang bersifat alami untuk memperoleh fakta.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan

cara memberikan deskripsi atas sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi yaitu konsep metodologis pada penelitian kualitatif untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian ini. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas pemeriksaan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengantar

Pandemi *Covid-19* sangat besar dampaknya terhadap perputaran perekonomian di Indonesia termasuk di Kota Palopo, upaya untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19* telah menghambat kegiatan perekonomian masyarakat dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan oleh masyarakat. Sehingga Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo sebagai

Bank Pembangunan Daerah merasa perlu untuk berperan aktif dalam membantu menopang perekonomian masyarakat yang ada di Kota Palopo sebagai peran tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*. Dalam pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Sulselbar memiliki sistem yang runtut, tertata rapih, dan terkoordinir langsung oleh pusat yang berada di Kota Makassar, bahwa mereka memiliki tim khusus untuk menangani kegiatan-kegiatan CSR yang ada di perusahaan disebut dengan Divisi *Corporate Secretary* (*Corsec*) yang dibawah langsung oleh direksi utama Bank Sulselbar.

Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Sulselbar disebut sebagai program kemitraan dan bina lingkungan, yang mengacu pada strategi yang terorganisir dan berkesinambungan guna mewujudkan kualitas lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya menjadi lebih baik (Tahira, 2019). Kegiatan CSR Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo meliputi

program sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, sarana publik dan keperluan-keperluan sosial lainnya yang umum di masyarakat seperti pengadaan disinfektan, masker, dan alat lainnya untuk pencegahan covid-19 pada internal perusahaan, pemberian ambulance kepada Baznas Kota Palopo, Pemberian mobil Sampah kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo, melaksanakan program dana bergulir untuk UMKM di sekitaran pasar Rakyat Andi Tadda serta program lainnya. Dalam pelaksanaannya, masyarakat dalam hal ini ORMAS yang menyalurkan atau memasukkan proposal permohonan bantuan dana CSR kepada Bank Sulselbar Cabang Palopo, kemudian akan ditindak lanjuti dengan mengirimkan data tersebut atau proposal tersebut kepada tim khusus yang menangani perihal CSR yang dinamakan tim peduli Bank Sulselbar atau Divisi *Corporate Secretary*, data kemudian diolah oleh tim analis dan apabila sesuai dengan kriteria maka dapat

disetujui oleh direksi Bank Sulselbar yang berada di pusat.

4.2 Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Sulselbar Cabang Palopo sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan, dilakukan dengan cara memberikan berita acara, bukti-bukti dokumentasi dan transaksi penyerahan dana CSR kepada kantor pusat dan pihak penerima bantuan CSR serta melakukan publikasi pada media-media yang ada seperti media *online*, surat kabar, dan juga *televisi*. Setelah itu, kantor pusat akan mengakumulasikan laporan dan bukti transaksi dari setiap cabang yang kemudian dimuat dalam buku laporan tahunan PT. Bank Sulselbar. Dalam pengungkapannya, penulis menemukan nilai humanis yang tertanam dalam tubuh Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo sesuai dengan pernyataan Komisaris Utama Bank Sulselbar dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2020 yaitu:

“Kami menyadari kegiatan-kegiatan di luar bisnis perbankan

terutama yang menyangkut aspek keberlanjutan dari sisi sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk Bank Sulselbar. Keseimbangan antara keuntungan perusahaan dengan pemberdayaan sosial dan penjagaan kelestarian lingkungan harus dilakukan. Bisnis yang bertanggung jawab yang dapat memberikan keuntungan bagi Perusahaan, lingkungan serta seluruh Pemangku Kepentingan.” (st-pt-bank-sulselbar-2020)

Pernyataan tersebut merupakan pengantar awal sekaitan dengan bagaimana Bank Sulselbar dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya yang selalu berusaha untuk menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik perbankan dan tidak bersifat *individualis* dan bermental materialisme semata sehingga tercipta semangat persaudaraan yang tidak hanya kepada pihak investor dan kreditor namun juga kepada masyarakat umum. Selain itu, dari pernyataan tersebut PT. Bank Sulselbar selalu berusaha untuk mewujudkan kepentingan dan kesejahteraan bersama yang tidak hanya fokus pada diri perusahaan semata melainkan juga kepada

masyarakat kecil yang ada di lingkup Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Bank Sulselbar sudah mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line* atau “*The 3P*” (*Profit, People, Planet*), dimana bank telah ikut serta menjaga kelestarian bumi, termasuk mengurangi dampak dari pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu, Bank Sulselbar juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan dan pembangunan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, bahkan ke depannya Bank Sulselbar akan berusaha untuk berkontribusi pada pembangunan nasional dan global. Memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan pegawai, pelestarian alam dan perlindungan nasabah sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang berkelanjutan.

4.3 Pendekatan Humanisme Oleh Peradaban Bisnis Bank Sulselbar Cabang Utama Kota Palopo

Peradaban bisnis adalah hal yang menjadi budaya dan atau kebiasaan bisnis yang ada pada sebuah perusahaan. Dalam budayanya, Bank Sulselbar melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berupaya untuk menanamkan bahwa kegiatan sosial ini bukanlah kegiatan bisnis semata yang hanya ingin meraih keuntungan semata demi perusahaan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Commision Of The European Communities* bahwa tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya adalah sebuah konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan kontribusi demi mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Bukan semata-mata karena mendongkrak popularitas melainkan ini adalah sebagai salah satu wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai salah satu pandangan diri dan konsep diri yang terdapat pada sebuah organisasi dimana di dalamnya terdapat perasaan dan sikap untuk peduli kepada sesama.

Bank Sulselbar berkomitmen menerapkan Prinsip Keuangan Berkelanjutan yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* atau “The 3P” (Profit, People, Planet). Konsep ini di usung agar semakin banyak perusahaan yang memperhatikan keseimbangan antara keuntungan perusahaan dengan pemberdayaan sosial dan penjagaan kelestarian lingkungan. Melalui implementasi 3P, Bank Sulselbar telah turut serta menjaga kelestarian bumi, termasuk mengurangi dampak dari pemanasan global dan perubahan iklim. (PT. Bank Sulselbar, 2020a)

4.4 Praktik CSR Bank Sulselbar Cabang Utama Kota Palopo dalam Penanganan Dampak Covid-19

Hadirnya virus Covid-19 di permukaan bumi menjadi sebuah situasi dimana semua orang tidak bisa membayangkan apa yang akan ditimbulkannya dan apa yang harus dilakukan. Virus yang muncul dari kota Wuhan di China ini telah mengakibatkan

banyak sekali dampak yang belum pernah dibayangkan sebelumnya, seperti adanya kebijakan *work from home* yang diterapkan oleh pemerintah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia, kebijakan *lockdown* yang merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantinaan Kesehatan. Hal ini diterapkan untuk menekan dan mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu.

Bank Sulselbar memandang bahwa pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sebagai bentuk ikatan

yang harmonis antar perusahaan dengan ORMAS dan lingkungan sekitar adalah hal yang penting. Banyak program CSR yang telah dilakukan Bank Sulselbar sepanjang tahun 2020 yang terbagi dalam beberapa aspek seperti meningkatkan kesehatan, pendidikan, mengadakan bantuan dan respon bencana, kegiatan keagamaan, pemberdayaan, serta bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak pandemi *Covid-19*.

4.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Penanganan Dampak Covid-19

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank Sulselbar, penulis mendapatkan bahwa dalam pengungkapan dan pengukuran CSR serta keuangan yang dituang ke dalam Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan (*Sustainable Report*) telah menerapkan nilai keberlanjutan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, tidak hanya perusahaan namun juga masyarakat dan lingkungan

sekitarnya, yang dalam operasionalnya Bank Sulselbar bertanggung jawab terhadap keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan pegawai, nasabah, dan juga termasuk melakukan perlindungan terhadap lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini di buktikan dengan sebelum melakukan dan setelah dilakukannya penyaluran CSR Bank Sulselbar selalu mengadakan observasi untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan dari masyarakat atau instansi yang telah di salurkan bantuan CSR.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bank Sulselbar mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line* atau “The 3P” (*Profit, people, Planet*). Hal ini di usung dengan harapan bahwa perusahaan tetap memperhatikan keseimbangan antara keuntungan perusahaan dengan pemberdayaan sosial. Hadirnya Covid-19 menjadi sebuah tantangan yang

menyebabkan banyak sekali dampak yang belum pernah di bayangkan sebelumnya, sehingga perusahaan harus melakukan pembaruan dalam penyusunan rancangan CSR pada masa pandemi seperti sekarang ini. Sistem pengungkapan CSR pada Bank Sulselbar sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang ada, yaitu senantiasa berprinsip kehati-hatian, berpedoman pada kebijakan internal Bank, dan juga memiliki satuan kerja kepatuhan serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada lingkungan sekitar. Indikator nilai humanis dalam pengungkapan CSR pada Bank Sulselbar dalam penanganan dampak Covid-19 dapat terlihat dari sistem pengungkapan *Sustainable Report* yang telah dilakukan oleh Bank Sulselbar beberapa tahun terakhir yang dalam pelaporannya telah menerapkan nilai keberlanjutan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan keuntungan perusahaan

namun juga masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diutarakan di atas, maka penulis berusaha untuk memberikan saran dengan harapan untuk dapat dimanfaatkan pihak perusahaan dan juga pembaca diantaranya adalah, dari hasil realisasi program sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Cabang Palopo sebaiknya harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk tahun berikutnya terkhusus pada era pandemi ini, Bank Sulselbar Cabang Palopo baiknya lebih meningkatkan lagi sekaitan dengan bentuk pengungkapan program CSR sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan yang tidak hanya kepada kantor pusat, namun juga kepada pemerintah setempat sebagai pemegang saham terbesar dan juga kepada masyarakat umum serta *stakeholder* lainnya serta beberapa saran dari nasabah

Bank Sulselbar untuk bisa mengadakan fasilitas ATM.

DAFTAR RUJUKAN

Al Qur'an dan terjemahan

Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020).

Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>

Amirullah. (2016). *IMM untuk Kemanusiaan Dari Nalar ke Aksi*. CV. Mediatama Indonesia.

Chotib. (2008). *Model Pemberdayaan Lokal yang Berkelanjutan Melalui CSR Warta Demografi* (Tahun 38 N).

Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.

Hardiman, B. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya*. Gramedia.

Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus sebagai Metodologi Penelitian. *Universitas Muhammadiyah*

Purwokerto, 3(1), 1.

Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam*

Interpretasi untuk Aksi. Mizan.

Marfuah, & Cahyono, Y. D. (2011).

Karakteristik Perusahaan dan

Pengungkapan Tanggung Jawab

Sosial. *Jaai*, 15, 103–119.

PT. Bank Sulselbar. (2020a). *Laporan*

Keberlanjutan Sustainability Report

2020.

PT. Bank Sulselbar. (2020b). *Laporan*

Tahunan Annual Report 2020.

Triuwono, I. (2006). *Akuntansi syariah:*

perspektif, metodologi, dan teori 2 ed.

PT. Raja Grafindo Persada.

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep*

dan Aplikasi CSR.